



Pelaksanaan Metode *Drill* pada Kegiatan Pengembangan Diri Paduan Suara di SMP Adabiah Padang

Aisiah Thasya

Universitas Negeri Padang

Irdhan Epria Darma Putra

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat. Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: aisiahthasya@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of the drill method in choir self-development activities at SMP Adabiah Padang. This type of research is qualitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments in the form of stationery and camera. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data display and data verification. The results showed that vocalizing, articulation and intonation techniques in singing with the application of the drill method can improve skills in choir self-development activities. Vocalizing techniques with the application of the drill method can provide flexibility to the vocal cords when singing, with the aim that when singing the vocal cords are not surprised and some organs that play a role when singing such as the mouth, throat of the tongue become more flexible so light exercise is needed. Articulation techniques after vocal warm-up are practiced repeatedly on Mars Adabiah Padang songs so that students can master Mars Adabiah Padang song singing techniques with good articulation. Exercises with intonation techniques that students do repeatedly in the song Mars Adabiah Padang can be done quite well. This was proven during the final presentation, namely singing the song Mars Adabiah Padang" using the right and appropriate intonation.*

Keywords: *Implementation, Drill Method, Choir Self-Development*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *drill* pada kegiatan pengembangan diri paduan suara di SMP Adabiah Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *vocalizing*, artikulasi dan intonasi dalam bernyanyi dengan penerapan Metode *drill* dapat meningkatkan skill dalam kegiatan pengembangan diri paduan suara. Teknik *vocalizing* dengan penerapan metode *drill* dapat memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan. Teknik artikulasi setelah pemanasan vokal yang dilakukan latihan secara berulang ulang kali pada lagu Mars Adabiah Padang sehingga siswa dapat menguasai teknik bernyanyi lagu Mars Adabiah Padang dengan artikulasi yang baik. Latihan dengan teknik intonasi yang dilakukan siswa secara berulang ulang pada lagu Mars Adabiah Padang dapat dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan pada saat presentasi akhir yaitu menyanyikan lagu Mars Adabiah Padang" menggunakan intonasi yang tepat dan sesuai.

Kata kunci: Pelaksanaan, Metode *Drill*, Pengembangan Diri Paduan Suara

LATAR BELAKANG

Istilah pengembangan diri di sekolah mulai dipopulerkan oleh pemerintah sejak tahun 2003. Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 rumusan pengembangan diri sebagai berikut:

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidik.”

Berdasarkan rumusan diatas diketahui bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Dengan sendirinya kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran wajib. Umumnya kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan kegiatan tatap muka dikelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum dibawah tanggung jawab guru yang memiliki potensi di bidangnya. Sedangkan kegiatan pengembangan diri lebih diluar jam regular, melalui berbagai kegiatan di luar jam belajar.

Musik adalah suatu hasil karya seni budaya dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu dalam hidupnya manusia pasti pernah bernyanyi. Dalam musik, vokal juga merupakan seni yang dapat berdiri sendiri atau menjadi bagian dari seni musik dan dapat dipelajari oleh semua orang. Vokal biasanya dipelajari melalui kurikulum sekolah dan kelas-kelas kursus baik privat maupun grup, atau juga dipelajari secara otodidak sehingga dengan berkembangnya zaman dan bermunculannya sarana kompetisi vokal maka peminat yang ingin mempelajari vokal semakin bertambah dari hari ke hari.

Vokal grup umumnya menyajikan sebuah lagu dalam suatu harmoni yang terdiri dari kelompok kecil bernyanyi yang berisikan dua sampai empat suara yaitu *sopran* (suara tinggi wanita), *alto* (suara rendah wanita), *tenor* (suara tinggi pria), *bass* (suara rendah pria). Dimana suara *sopran* sebagai suara satu, *alto* sebagai suara dua, *tenor* sebagai pelengkap, dan *bass* sebagai dasar atau fondasi. Namun tidak jarang juga musik paduan suara yang menyajikan sebuah lagu dalam suatu harmoni yang suaranya terdiri dari dua suara, tiga suara, empat suara. Beberapa vokal grup bahkan memiliki pembagian suara lebih dari empat kategori, dengan memasukan suara mezzo atau suara tengah (tidak tinggi tidak rendah) wanita, dan bariton atau suara tengah pria dan sebagainya.

SMP Adabiah Padang merupakan sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan program kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran, khususnya dibidang seni musik. Penambahan waktu pelajaran seni musik diluar kelas (pengembangan diri) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, dan minat setiap siswa. Pembelajaran seni musik pada pengembangan diri diduga memiliki dampak yang lebih baik dibandingkan pembelajaran seni musik di dalam kelas. Pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung, biasanya guru lebih dominan bertindak memberi pelajaran secara teori, sedangkan dalam pengembangan diri ini lebih mengutamakan keaktifan dan minat siswa. Hal ini juga dikarenakan waktu belajar seni musik pada pengembangan diri cukup panjang dibandingkan belajar di kelas.

Pada observasi awal, saat peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMP Adabiah Padang, peneliti melihat siswa tampil vokal grup diacara 17 Agustus memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia yang ke 78 tahun. Mereka menampilkan vokal grup dengan lagu Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, Hari Merdeka, dan Mars Adabiah. Penampilan mereka sangat memukau para guru dan siswa hingga mendapatkan pujian dari Yayasan Syarikat Oesaha (YSO) Adabiah Padang. Tetapi, saat peneliti melihat dan mendengarkan penampilan siswa ditemukannya beberapa kekurangan dari siswa yaitu kurang konsistennya power suara, dan beberapa ritme lagu yang tidak beraturan.

Vokal grup siswa SMP Adabiah Padang merupakan salah satu unit dari beberapa unit kegiatan pengembangan diri. Tujuan kegiatannya sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan ketertarikan siswa dalam hal bernyanyi. Jumlah anggotanya 10 orang yang berasal dari kelas VIII dan IX. Seluruh anggota vokal grup SMP Adabiah Padang adalah perempuan. Kegiatan latihan rutin dilaksanakan setiap hari Rabu dengan durasi 1 jam 30 menit setelah jam pelajaran terakhir selesai. Materi lagu yang diberikan adalah lagu *mars* Adabiah Padang yang merupakan lagu kebangsaan siswa SMP Adabiah Padang.

Sejak dulu pengembangan diri vokal grup ini telah dilaksanakan di SMP Adabiah Padang, tetapi lama kelamaan minat siswa semakin berkurang sehingga kegiatan pengembangan diri vokal grup tidak berjalan dengan optimal. Diasumsikan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar vokal grup kurang tepat, sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar vokal grup. Kendala lainnya adalah kurangnya rasa ketertarikan siswa terhadap pengembangan diri vokal grup sehingga siswa sering tidak mengikuti latihan pengembangan diri vokal grup. Suasana jam kegiatan pengembangan diri yang kurang kondusif juga merupakan salah satu kendala dalam kegiatan pengembangan diri vokal grup.

Melihat dari masalah-masalah yang muncul di dalam kegiatan pengembangan diri vokal grup di SMP Adabiah Padang, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan kembali kegiatan pengembangan diri vokal grup, dengan persetujuan guru seni budaya dan kepala sekolah SMP

Adabiah Padang yang pelaksanaannya menggunakan metode *drill* (latihan) karena belajar vokal grup tidak hanya cukup dengan menggunakan teori saja.

Peneliti sekaligus pelatih paduan suara akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara dan teknik bernyanyi yang baik dan benar, lalu masing-masing siswa dituntut untuk menguasai teknik dasar bernyanyi.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengembangan Diri

Menurut Alhamuddin (2019: 87) pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik, sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Metode Drill

Syaiful dan Aswan (2010:95) metode drill adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Menurut Roestiyah (2008:125) metode drill adalah suatu pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Selain itu Menurut Sujana dalam Noviyana dan Maryatun (2016:70) metode drill yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

3. Musik

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoë, 2003:288). Menurut Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

4. Paduan Suara

Paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya (Binsar,1988:1). Paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor, bass (SATB) (Sulasmono, 2010). Paduan suara anak-anak tidak mampu memenuhi SATB, namun pembagian jalur suara masih mungkin setidaknya terbagi menjadi dua jalur suara (Banoë 2003: 320).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik *Vocalizing*

Pada pertemuan pertama kegiatan berlangsung selama 2 jam yang diawali dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Pelatih memberikan pengenalan materi kepada anggota paduan suara mengenai teknik dalam bernyanyi. Pelatih menjelaskan materi terkait dengan cara bernyanyi dengan baik dalam hal teknik vocal.
- b. Pelatih melakukan proses pemanasan suara (*Vocalizing*) kegiatan ini dilakukan sangat penting karena hasil dari pemanasan suara akan memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan. Dalam melakukan pemanasan suara, ada beberapa cara yang dilakukan dalam tahapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan memulai nada yang rendah dan naik $\frac{1}{2}$ nada sampai ke nada tinggi dan rasa yang paling aman dan diulangi 2x berikut contoh

Hamming:

1 2 3 4 5 4 3 2 1
Do re mi fa sol fa mi re do
Cukup dengan hamming saja
Hm hm hm hm hm hm hm h

- c. Setelah pelatih melakukan tahap *vocalizing* selanjutnya pelatih mengamplifikasikan teori mengenai teknik pernafasan kepada siswa dalam tahap ini, pelatih melakukan pelatihan olah nafas kepada setelah *vocalizing*, adapun tahapannya sebagai berikut :
- d. Siswa dituntut untuk membedakan jenis pernafasan yang digunakan dalam bernyanyi. Contohnya dalam pernafasan perut yang seringkali terjadi bagi penyanyi yang belum menguasai teknik

pernafasan yang baik. Untuk pernafasan perut dapat diketahui jika saat bernafas perut terasa lebih kembung. Namun dalam bernyanyi pernafasan yang di gunakan adalah pernafasan diafragma. Dimana dapat diketahui bahwa pernafasan diafragma adalah pernafasan dalam yang di mana udara masuk ke paru-paru dan dada naik serta perut mengembang dalam kondisi seperti ini pernafasan ketika bernyanyi mampu di minimalisir dan tidak boros ketika bernyanyi.

- e. Selanjutnya melakukan tarik nafas sedalam-dalamnya dan tahan selama 10 detik, biarkan perut mengembang. Selama 10 detik, keluarkan nafas pada perut, dan perut akan terasa lebih keras.
- f. Setelah 10 detik, keluarkan nafas secara perlahan dengan mengucapkan kata desis atau : SSSSS lewat mulut hingga kontrol nafas agar dapat lebih hemat cukup buka mulut sedikit saja.

Tahapan ini dilakukan dalam hal melatih pernafasan pada siswa untuk mengetahui teknik dalam melakukan pernafasan ketika sedang bernyanyi. Dalam tahap ini pelatihan dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa mampu mengaplikasikannya dengan baik dan benar.

Pada pertemuan kedua, kegiatan berlangsung selama 2 jam yang diawali dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Pelatih kembali melakukan pemanasan suara terlebih dahulu (*Vocalizing*) sebelum memulai pelatihan.
- b. Selanjutnya pelatih melakukan pelatihan dalam hal interpretasi. Diketahui interpretasi merupakan penghayatan yang di lakukan penyanyi melalui raut wajah (mimik) contohnya pada lagu-lagu sedih tentu dinyanyikan dengan penghayatan sesuai dengan tema lagu. Sebelum memulai pelatih menjelaskan isi yang terkandung dalam materi lagu. Kemudian pelatih melakukan tahapan dalam pelatihan interpretasi pada siswa dengan cara menyanyikan lagu *Mars Adabiah Padang* berdasarkan penekanan nada yang dinyanyikan, dimulai dengan awal lagu, klimaks, hingga akhir lagu.
- c. Selanjutnya di lakukan tes sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan materi ajar yang diberikan oleh pelatih dalam dua tahapan yakni interpretasi dalam lagu dan Intonasi pada kalimat lagu. Dengan menyanyikan lagu *Mars Adabiah Padang* sebagai bahan materi ajar. Dalam tes ini kembali dilakukan tiap sesi berkelompok.

Pada pertemuan ketiga kegiatan berlangsung selama 2 jam yang diawali dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Pelatih memberikan pengenalan materi kepada anggota paduan suara mengenai teknik dalam bernyanyi. Pelatih menjelaskan materi terkait dengan cara bernyanyi dengan baik dalam hal teknik vokal.
- b. Pelatih melakukan proses pemanasan suara (*Vocalizing*) kegiatan ini dilakukan sangat penting karena hasil dari pemanasan suara akan memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan

latihan ringan. Dalam melakukan pemanasan suara, ada beberapa cara yang dilakukan dalam tahapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan memulai nada yang rendah dan naik $\frac{1}{2}$ nada sampai ke nada tinggi dan rasa yang paling aman dan diulangi 2x berikut contoh Hamming:

1 2 3 4 5 4 3 2 1

Do re mi fa sol fa mi re do

Cukup dengan hamming saja Hm hm hm hm hm hm hm hm

- c. Setelah melakukan vocalizing, pelatih mengajak siswa untuk latihan bersama kelompoknya masing-masing dan mulai berlatih menyanyikan lagu *Mars Adabiah Padang* sesuai partitur lagu yang diberikan. Dalam latihan yang dilakukan dalam kelompok ini tujuannya adalah untuk lebih melihat dan menilai siswa yang dalam kemampuan bernyanyi dari keempat aspek tersebut, khususnya pada aspek pernafasan dan intonasi. Maka pelatih setelah melakukan tindakan latihan kelompok, kemudian di golongkan siswa yang termasuk kurang dalam aspek khususnya pernafasan dan intonasi untuk dijadikan dalam satu kelompok. Kemudian pelatih mengamati tiap perkembangan latihan siswa dalam kelompoknya masing-masing.

Pada pertemuan keempat, dilakukan dengan kegiatan artikulasi dan intonasi.

2. Artikulasi

Setelah teknik pernafasan yang dilakukan, selanjutnya pelatih melakukan proses latihan dalam hal artikulasi dalam bernyanyi yang dilakukan pada pertemuan pertama, tujuan dari pelatihan ini agar siswa mampu bernyanyi dengan mengucapkan syair (huruf Vocal) dalam lagu dengan baik dan benar. Kemudian pelatih memberikan tahapan dalam pembelajaran artikulasi sebagai berikut : Pelatih mengajak siswa mengucapkan huruf konsonan “r”, „s”, “ng” sert vocal a, i, u, e, o tahapan ini, siswa melakukannya dengan cara berulang-ulang hingga tercapai tujuan yang di inginkan.

Tahapan ini dilakukan untuk melatih siswa mengucapkan kosakata lagu atau syair dalam lagu sehingga terdengar jelas di telinga. Setelah melakukan proses latihan yakni teknik artikulasi, pelatih kemudian melakukan tes dalam hal ini melihat sejauh mana hasil dari yang telah diberikan oleh pelatih kemudian pelatih melakukan pembagian kelompok. Dalam kelompok tersebut terbagi 2 kelompok. Selanjutnya pelatih membagi tiap sesi dalam 1 kelompok, tujuannya agar pelatih mampu lebih mudah mengetahui peningkatan siswa pada saat dilakukannya tes berkelompok. Dengan materi lagu *Mars Adabiah Padang*.

Setelah pelatih membagi kelompok, selanjutnya dilakukan tes sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan materi ajar yang di berikan oleh pelatih dalam dua tahapan yakni artikulasi. Dengan menyanyikan lagu *Mars Adabiah Padang*.

Pada pertemuan keempat dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan materi ajar yang diberikan oleh pelatih setelah diberikan bimbingan ditiap kelompok. Pengambilan tes ini dilakukan secara bertahap ditiap sesi perkelompok. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi dalam hal artikulasi.

3. Intonasi

Pelatih membagikan partitur lagu *Mars Adabiah Padang* kepada siswa sebelum memulai bernyanyi. Dalam tahapan ini pelatih melakukan pelatihan intonasi kepada siswa. Adapun tahapan yang dilakukan dan diperhatikan dalam pelatihan tersebut yakni:

- a. Tahap pertama menyanyikan lagu berdasarkan notasi lagu *Mars Adabiah Padang* dari awal, klimaks, hingga akhir lagu.
- b. Tahap berikutnya menyanyikan lagu dengan tempo yang bervariasi pada lagu yang dinyanyikan.
- c. Tahap selanjutnya yaitu interval dalam sebuah lagu yang dinyanyikan dari interval rendah hingga meningkat dimulai dari awal, klimaks, hingga akhir lagu

Selanjutnya pelatih melakukan pelatihan dalam hal interpretasi. Diketahui interpretasi merupakan penghayatan yang dilakukan penyanyi melalui raut wajah (mimik) contohnya pada lagu-lagu sedih tentu dinyanyikan dengan penghayatan sesuai dengan tema lagu. Sebelum memulai pelatih menjelaskan isi yang terkandung dalam materi lagu. Kemudian pelatih melakukan tahapan dalam pelatihan interpretasi pada siswa dengan cara menyanyikan lagu *Mars Adabiah Padang* berdasarkan penekanan nada yang dinyanyikan, dimulai dengan awal lagu, klimaks, hingga akhir lagu.

Selanjutnya dilakukan tes sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan materi ajar yang diberikan oleh pelatih dalam dua tahapan yakni interpretasi dalam lagu dan Intonasi pada kalimat lagu. Dengan menyanyikan lagu *Mars Adabiah Padang* sebagai bahan materi ajar. Dalam tes ini kembali dilakukan tiap sesi perkelompok.

Setelah melakukan *vocalizing* yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga, pelatih mengajak siswa untuk latihan bersama kelompoknya masing-masing dan mulai berlatih menyanyikan lagu *Mars Adabiah Padang* sesuai partitur lagu yang diberikan. Dalam latihan yang dilakukan dalam kelompok ini tujuannya adalah untuk lebih melihat dan menilai siswa yang dalam kemampuan bernyanyi dari keempat aspek tersebut, khususnya pada aspek pernafasan dan intonasi. Maka pelatih setelah melakukan tindakan latihan kelompok, kemudian di golongkan siswa yang termasuk kurang dalam aspek khususnya pernafasan dan intonasi untuk dijadikan dalam satu kelompok. Kemudian pelatih mengamati tiap perkembangan latihan siswa dalam kelompoknya masing-masing.

Pada pertemuan keempat dilakukanlah tes untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan materi ajar yang diberikan oleh pelatih setelah diberikan bimbingan ditiap kelompok. Pengambilan tes ini dilakukan secara bertahap ditiap sesi berkelompok. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi dalam hal tentang intonasi.

Diakhir proses latihan, pelatih memberi saran kepada siswa untuk berlatih dan memperkaya ilmu mengenai teknik vocal dalam bernyanyi khususnya dalam paduan suara. Pelatih juga memberi banyak masukan dan umpan balik berupa pujian terhadap apresiasi siswa serta keberhasilan para siswa, berupa applaus tepuk tangan kepada seluruh anggota paduan suara. Setelah pemateri menyampaikan hal-hal di akhir kegiatan, pelatih menutup pelaksanaan latihan dengan membaca doa bersama siswa.

4. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi tentang kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara pada penerapan metode drill. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa penerapan Metode drill dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi paduan suara siswa. Metode drill merupakan suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang-ulang kepada peserta didik, dan mengajarkannya untuk langsung mengaplikasikan ilmu dengan tahapan-tahapan sederhana yang diberikan oleh pelatih sebagai bentuk pembelajaran dalam bernyanyi khususnya paduan suara unisono. Dengan praktik atau latihan yang diberikan peserta didik lebih cepat dan mampu menerima materi yang di berikan oleh pelatih. Hal ini sejalan dengan penelitian (Silvia Merlin, 2018) Metode pembelajaran *drill* (latihan) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode drill siswa diajak untuk mengenali musik daerah dan berlatih memainkan secara bebas dan terbimbing.

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari 3 teknik paduan suara, yaitu teknik *vocalizing*, teknik artikulasi dan teknik intonasi. Teknik *vocalizing* dalam penelitian ini adalah melakukan proses pemanasan suara (*Vocalizing*) agar memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan. Dalam melakukan pemanasan suara dimulai dengan nada yang rendah dan naik $\frac{1}{2}$ nada sampai ke nada tinggi dan rasa yang paling aman dan diulangi 2x berikut contoh *Hamming*:

1 2 3 4 5 4 3 2 1
Do re mi fa sol fa mi re do

Cukup dengan hamming saja

Hm hm hm hm hm hm hm h

Pada teknik artikulasi pelatih mengajak siswa mengucapkan huruf konsonan “r”, „s”, “ng” sert vocal a, i, u, e, o tahapan ini, siswa melakukannya yang bertujuan agar siswa mampu bernyanyi dengan mengucapkan syair (huruf Vocal) dalam lagu dengan baik dan benar. Sebagaimana menurut Oktara (2011: 42) pada saat bernyanyi harus memperhatikan artikulasi atau cara pelafalan kata demi kata dengan baik dan jelas sehingga memberikan pengertian yang jelas kepada pendengar.

Sedangkan teknik intonasi yaitu kalimat lagu dari awal lagu hingga akhir, pelatih melakukan beberapa tahapan, diantaranya menyanyikan lagu berdasarkan notasi lagu *Mars Adabiah Padang* dari awal, klimaks, hingga akhir lagu, menyanyikan lagu dengan tempo yang bervariasi pada lagu yang dinyanyikan dan interval dalam sebuah lagu yang dinyanyikan dari interval rendah hingga meningkat dimulai dari awal, klimaks, hingga akhir lagu. Vibrasi dapat dikatakan sebagai upaya untuk memperindah lagu dengan jalan memberi gelombang atau suara yang mengalir teratur (Oktara 2011: 43).

Latihan dengan teknik intonasi yang dilakukan siswa secara berulang ulang pada lagu *Mars Adabiah Padang* dapat dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan pada saat presentasi akhir yaitu menyanyikan lagu *Mars Adabiah Padang*” menggunakan intonasi yang tepat dan sesuai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa teknik *vocalizing*, artikulasi dan intonasi dalam bernyanyi dengan penerapan metode *drill* dapat meningkatkan skill dalam kegiatan pengembangan diri paduan suara. Teknik *vocalizing* dengan penerapan metode *drill* dapat memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan. Teknik artikulasi setelah pemanasan vokal yang dilakukan latihan secara berulang ulang kali pada lagu *Mars Adabiah Padang* sehingga siswa dapat menguasai teknik bernyanyi lagu *Mars Adabiah Padang* dengan artikulasi yang baik. Latihan dengan teknik intonasi yang dilakukan siswa secara berulang ulang pada lagu *Mars Adabiah Padang* dapat dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan pada saat presentasi akhir yaitu menyanyikan lagu *Mars Adabiah Padang*” menggunakan intonasi yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan pelatih/guru agar dapat menerapkan metode *drill* dalam meningkatkan teknik vokal pada pembelajaran paduan suara dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam variasi pembelajaran vokal paduan suara. Penerapan metode *drill* dalam upaya peningkatan teknik vokal pada pembelajaran paduan suara ini diharapkan dapat diterima sebagai alternatif dalam pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran vokal.

DAFTAR REFERENSI

- Alhamuddin, (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Banoë, Pano. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui. Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Maryatun, I. B. (2016). Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Merlin, S., Syeilendra, S., & Erfan, E. (2017). Penggunaan metode drill dalam pelaksanaan pembelajaran musik daerah di smp n 18 padang. *Jurnal Sendratasik*, 6(1), 43-52.
- Roestiyah. (2008). *Model dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sitompul, Binsar (1988). *Paduan Suara Dan Pemimpinnya*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia.
- Sugiyono (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmono, P. (2010). *Improvement of Vocal Skill Through Solfegio Method*. 52(50), 45–54.
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2010). *Teaching and Learning Strategies*. Jakarta: Rineka Cipta.